

ABSTRAK

Latar Belakang: *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan masalah ginjal utama di Indonesia, dengan anemia sebagai komplikasi paling umum. Terapi utama menggunakan *Erythropoiesis – Stimulating Agents* (ESA), namun penggunaannya masih terbatas dan efektivitasnya bervariasi.

Tujuan: Mengetahui tingkat keberhasilan terapi ESA, perbedaan faktor usia, hubungan faktor usia, jenis kelamin, terapi anemia tambahan, transfusi darah, dan rasionalitas terapi anemia terhadap keberhasilan terapi ESA pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

Metode: Penelitian *cross sectional* dengan data retrospektif dari rekam medis. Analisis statistik meliputi analisis deskriptif, uji t – tidak berpasangan untuk menilai perbedaan, serta uji *chi – square* atau *Fisher’s exact* untuk menilai hubungan.

Hasil: Faktor transfusi darah ($p=0,043$; $r=-0,317$) berhubungan signifikan dengan keberhasilan terapi ESA, sedangkan usia ($p=0,530$; $p=0,448$), jenis kelamin ($p=0,636$), terapi anemia tambahan ($p=1,000$), dan rasionalitas terapi anemia ($p=0,262$) tidak berhubungan signifikan.

Kesimpulan: Transfusi darah merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan terapi ESA pada pasien CKD – HD di RSD. K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Pasien yang menerima transfusi darah cenderung memiliki tingkat keberhasilan terapi ESA yang lebih rendah.

Kata kunci: *Chronic Kidney Disease* (CKD), *Erythropoiesis – Stimulating Agents* (ESA), anemia, hemodialisis, transfusi darah